

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas Pleret berada di Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Puskesmas Pleret beralamat di Jalan Imogiri Timur Km 9, Jati, Wonokromo, Pleret, Bantul. Wilayah yang berbatasan langsung dengan Puskesmas Pleret yaitu, sebelah utara merupakan Kecamatan Banguntapan, sebelah timur adalah Kecamatan Piyungan dan Dlingo, sebelah selatannya adalah Kecamatan Jetis dan Imogiri sebelah barat adalah Kecamatan Sewon. Wilayah kerja Puskesmas Pleret meliputi 5 desa yaitu Desa Wonokromo, Desa Pleret, Desa Segoroyoso, Desa Bawuran, dan Desa Wonolelo.

Beberapa layanan yang ada di Puskesmas Pleret meliputi layanan ANC terpadu, persalinan, poliklinik umum, poliklinik gigi dan mulut, poliklinik batuk, laboratorium, farmasi, KIA, MTBS, layanan konsultasi gizi dan kesehatan lingkungan, layanan KB dan pemeriksaan IVA, layanan imunisasi, layanan IGD, dan layanan rawat inap. Puskesmas Pleret menggunakan spektrofotometer alat yang paling akurat untuk memeriksa kadar hemoglobin darah.

Dari 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul data kejadian anemia ibu hamil tertinggi berada di wilayah Puskesmas Pleret. (Dinkes Bantul, 2022) dengan jumlah ibu hamil penyandang anemia

yang tercatat pada kohort ibu hamil dari bulan Januari-Desember 2023 dari 494 ibu hamil sebanyak 241 ibu hamil mengalami anemia.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pleret dengan cara mengambil data ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Pleret pada tanggal 20 Mei 2024 yang berjumlah 241. Pengambilan data dilakukan dengan melihat data ibu hamil yang menderita anemia pada buku kohort ibu hamil Puskesmas Pleret. Data yang diperoleh dari buku kohort ibu hamil meliputi umur ibu hamil, usia kehamilan, riwayat paritas, jarak kehamilan, ukuran LiLA, berat badan dan tinggi badan yang olah menjadi indeks massa tubuh (IMT), kadar hemoglobin. Adapun data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Penderita Anemia Berdasarkan Faktor Risiko Anemia di Puskesmas Pleret.

No.	Faktor Risiko	Frekuensi	%
1.	Usia Ibu		
	Berisiko	28	11,6
	Tidak Berisiko	213	88,4
	Total	241	100
2.	Umur Kehamilan		
	TM III	172	71,4
	TM II	43	17,8
	TM I	26	10,8
	Total	241	100
3.	Paritas		
	Grandemultipara	4	1,7
	Multipara	61	25,3
	Primipara	77	32,0
	Nulipara	99	41,1
	Total	241	100
4.	Status Gizi		
	LILA		
	KEK	44	18,3
	Normal	197	81,7
	Total	241	100
5.	IMT		
	Kurus (<17,0-18,4)	9	3,7
	Normal 18,5-25,0)	105	43,6
	Gemuk (25,1-27,0)	80	33,2
	Obesitas (>27,0)	47	19,5
	Total	241	100
6.	Klasifikasi Anemia		
	Anemia Sedang	10	4,1
	Anemia Ringan	231	95,9
	Total	241	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 241 ibu hamil penderita anemia di Puskesmas Pleret menunjukkan ibu hamil yang mengalami anemia adalah ibu hamil dengan usia tidak berisiko 20-35 tahun (83,8%). Lebih dari setengah ibu hamil dengan kehamilan trimester III (71,4%). Hampir setengah ibu hamil belum pernah melahirkan (41,1%). Sebagian besar ibu hamil tidak KEK dengan ukuran LiLA >23,5 cm (81,7%). Hampir setengah ibu hamil dengan IMT normal 18,5-24,9 (43%)

dan hampir seluruhnya ibu hamil di Puskesmas Pleret mengalami anemia ringan (95,9%).

B. Pembahasan

1. Faktor risiko anemia berdasarkan umur ibu pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pleret

Hasil penelitian yang dilakukan pada 241 sampel ibu hamil dengan anemia dapat diketahui berusia 20-35 tahun sebanyak 213 ibu hamil (83,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar dalam usia reproduktif dan dapat diartikan bahwa usia ibu tidak berpengaruh pada kejadian anemia kehamilan. Usia ibu hamil dibawah 20 tahun berpotensi anemia karena faktor biologis yang dialami seperti organ reproduksi yang belum matang dan emosi yang labil serta finansial yang belum mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Sedangkan usia diatas 35 tahun sangat mungkin mengalami penurunan daya tahan tubuh sehingga rentan terinfeksi pada masa kehamilan yang dapat menyebabkan anemia (Astutik, R. Y., & Ertiana, D). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vevi Gusnidarsih berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan, usia merupakan faktor yang memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) dan terlalu tua (>35 tahun) sangat mempengaruhi kejadian anemia selama kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa umur bukan satu-satunya penyebab dari anemia pada ibu hamil.

2. Faktor risiko anemia berdasarkan usia kehamilan ibu pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pleret

Hasil penelitian yang dilakukan pada 241 sampel ibu hamil dengan anemia dapat diketahui usia kehamilan memasuki trimester III (28-42 Minggu) sebanyak 172 ibu hamil (71,4%). Anemia pada ibu hamil dapat diakibatkan karena terjadinya hemodilusi, yaitu penambahan volume cairan yang lebih banyak daripada sel darah sehingga kadar Hb ibu hamil berkurang. (Hardinsyah dan Supriasa, 2017). Saat kehamilan minggu ke-6 terjadi peningkatan volume plasma secara cepat namun tidak sesuai dengan peningkatan volume sel darah merah. Volume plasma meningkat 43% lebih besar dibandingkan wanita tidak hamil yang puncaknya terjadi pada minggu ke-24 atau terus meningkat sampai minggu ke-37. Hal ini menyebabkan penurunan kadar hematokrit dan hemoglobin (Laksmi et al., 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian (Permartasari, Belinda P 2021) Hubungan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil pada kelompok (kasus) memiliki usia kehamilan beresiko TM I dan TM III yaitu sebanyak 28 orang (62,2%) dan hampir sebagian ibu hamil memiliki usia kehamilan tidak beresiko TM II yaitu 17 orang (37,8%). Dari data tersebut peneliti mengasumsikan bahwa mayoritas responden dengan usia kehamilan trimester I dan trimester III.

3. Faktor risiko anemia berdasarkan paritas ibu pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pleret

Hasil penelitian yang dilakukan pada 241 sampel ibu hamil dengan anemia dapat diketahui ibu hamil penderita anemia sebanyak 99 ibu hamil (41,1%) belum pernah mengalami persalinan. Teori yang menyebutkan bahwa jumlah paritas lebih dari 3 merupakan salah satu faktor penyebab terjadi anemia, terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat besi ibu. Kondisi ibu tidak sehat disebabkan oleh 4 terlalu salah satunya adalah terlalu banyak anak atau >3 disebut multigravida (Kemenkes,2015). Dalam penelitian ini 61 (25,3%) ibu hamil multigravida dan 4 (1,7%) ibu hamil grandemultipara penelitian sejalan dengan teori dan didukung dari penelitian Willy Astriana (2017) dari 118 responden didapatkan 104 (46,0%) responden yang mengalami anemia dengan paritas berisiko (Astriana, 2017). Menurut peneliti paritas merupakan salah satu faktor dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil.

4. Faktor risiko anemia berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas dan IMT pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pleret

Hasil penelitian yang dilakukan pada 241 sampel ibu hamil dengan anemia dapat diketahui ibu hamil penderita anemia sebanyak 197 ibu hamil (87,1%) tidak KEK dan sebanyak 105 ibu hamil (43,6%) memiliki indeks massa tubuh normal. Status gizi ibu hamil dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola makan, kondisi kesehatan, serta kebiasaan

hidup sehari-hari. Menurut Kemenkes RI (2015) ahli gizi melakukan interpretasi data status gizi menggunakan LiLA (KEK jika LiLA < 23,5cm), IMT (gizi kurang jika IMT <18,5 kg/m²), Hb (anemia jika Hb<11gr/dl) (Kemenkes RI, 2015). Hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa penyebab anemia salah satunya adalah status gizi kurang. Dalam kehamilan penurunan kadar hemoglobin yang dijumpai selama kehamilan disebabkan oleh karena dalam kehamilan keperluan zat makanan bertambah dan terjadinya perubahan-perubahan dalam darah. Apabila status gizi ibu kurang maka asupan keperluan zat makanan tidak adekuat sehingga mengakibatkan anemia (Aguscik & Ridwan, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa status gizi bukan satu-satunya penyebab dari anemia pada ibu hamil.

5. Klasifikasi anemia berdasarkan kadar Hb ibu pada ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pleret.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 241 sampel ibu hamil dengan anemia dapat diketahui ibu hamil penderita anemia sebanyak 231 ibu hamil (95,9%) mengalami anemia ringan dan 10 ibu hamil (4,1%) mengalami anemia sedang.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Data kohort ibu hamil di Puskesmas Pleret kurang lengkap seperti data penyakit lain yang diderita dan banyak kolom yang kosong.